UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN ISLAM DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH PABELAN MENDUNGAN KARTASURA TAHUN AJARAN 2013/2014

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Disusun oleh:

NURLAELI FITRIANI

NIM: G000100107

NIRM: 10/X02.2.1/T/4424

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi:

Nama : Dr. Badaruddin, M.Ag.

Sebagai : Pembimbing I

Nama : Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.

Sebagai : Pembimbing II

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah, yang merupakan ringkasan Skripsi dari mahasiswa:

Nama	:	Nuraeli Fitriani
NIM	:	G000100107
Fakultas	:	Agama Islam
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Judul	:	UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN ISLAM DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH PABELAN MENDUNGAN TAHUN AJARAN 2013/2014

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 2 Juni 2014

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Badaruddin, M.Ag.	Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.

ABSTRAK

Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Islam Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pabelan Mendungan Kartasura Tahun Ajaran 2013/2014
Oleh: Nurlaeli Fitriani

Usia lahir sampai masa kanak-kanak merupakan masa keemasaan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam menanamkan pendidikan Islam, serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan pendidikan Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mendungan. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan keilmuan dalam mendidik anak serta sebagai pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pabelan Mendungan dan dijadikan pembanding untuk penelitian sejenis.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di sekolah. Adapun jenis pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif yang menghasilkan "data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati".Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) wawancara, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang upaya guru dalam menanmkan pendidikan Islam. 2) observasi, metode ini untuk melihat langsung tentang upaya guru ddalam menanamkan pendidikan Islam. 3) dokumentasi, metode ini untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah, sejarah berdirinya, keadaan guru dan siswa. 4) analisis data, dalam menganalisis data penulis menggunakan deskriptif kualitatif.

Berdasarkan analisis data penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru dalam menanamkan pendidikan Islam di taman Kanak-Kanak Aisyiyah diantaranya yaitu adalah: a) membiasakan shalat, yang terdiri dari shalat dhuha untuk semua siswa , yang dilakukan rutin pada setiap hari sabtu dan shalat dzuhur bagi siswa yang mengikuti kegiatan f*ull day shcool*. b) mengaji iqra, yang dilakukan setiap hari setelah jam pelajaran selesai. c) infaq, yang dilakukan rutin pada hari jum'at. d) memberi teladan baik.

Key word: Upaya guru, pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Agama Islam sangat memperhatikan anak-anak dan pemuda. Mereka adalah anggota keluarga yang berhak mendapatkan lebih banyak pendidikan dan pengajaran untuk menjadi anak yang beradab. Selain itu mereka adalah generasi masa depan, harapan umat, bangsa dan Negara (Zuhaili, 2002: 21). Untuk membentuk anak yang berkualitas, yakni dengan mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi, kepribadian yang baik dan Islami, serta memiliki pengetahuan, maka pendidikan berperan penting untuk mewujudkannya.

Dalam hal ini yang di maksud anak menurut Soemantri Patmonodewo adalah, anak pra sekolah berusia 3-6 tahun mereka biasanya mengikuti program prasekolah. Masa ini umumnya anak usia prasekolah mengikuti program penitipan anak antara 3 bulan 5 tahun, kelompok bermain 3 tahun, sedangkan usia 4-6 tahun anak mengikuti program taman kanak-kanak[1].

Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasaan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, social-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama[2].

Taman Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pabelan Mendungan merupakan salah satu bentuk pendidikan yang berasaskan Islam yang kurikulumnya berada di bawah pengawasan pendidikan nasional (DIKNAS) dan departemen agama (DEPAG), sehingga pendidikan yang mengandung nilai-nilai Islam juga banyak diterapkan. Selain itu Taman Kanak-Kanak ini juga merupakan salah satu pendidikan yang memberikan respon baik terhadap masyarakat, terutama anak usia dini.

---

[1]Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah* (Yogyakarta: Cupid, 2006), hlm. 94.

[2] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 18.

Banyak orang tua yang kuarang memperhatikan pendidikan anaknya sehingga anak dalam perkembangannya kurang optimal.

Dalam pelaksanaannya, Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pabelan Mendungan selalu berupaya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan peserta didiknya. Maka pendidikan Islam diimplementasikan dengan bentuk melatih dan membiasakan anak, seperti shalat dhuha, yang dilakukan rutin pada setiap hari jum'at, membaca surat-surat pendek, mengaji, do'a sehari-hari, dll.

Hal ini sesuai dengan tujuan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pabelan Mendungan yaitu, membantu mempersiapkan peserta didik menjadi insan yang taqwa dan mandiri serta mencerdaskan tunas bangsa. Maka dengan tujuan yang ingin dicapai Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pabelan Mendungan diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik yang mandiri dalam mengembangkan kepribadian muslim yang bertaqwa serta menjadi muslim yang lebih baik.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pabelan, yakni dengan judul: Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Islam Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pabelan Mendungan Kartasura Tahun Ajaran 2013-2014.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pabelan Mendungan Pabelan Kartasura, dan menulis sebuah laporan dengan judul: Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Islam Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pabelan Mendungan Kartasura Tahun Ajaran 2013-2014.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan pendidikan Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pabelan Mendungan? serta, apa faktor pendukung dan faktor penghambatnya? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan upaya-upaya guru dalam menanamkan pendidikan Islam di Taman Kanak-Kanak

Aisyiyah Pabelan Mendungan serta serta mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan masalah yang penulis angkat antara lain:

1. Atiek Firti Nurhayati dalam skripsinya (UMS, 2009) yang berjudul *"Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Metode Bermain* (Studi kasus TKIT Az-Zahra Sragen Tahun Ajaran 2008/2009)". Dia menyimpulkan penanaman nilai-nilai Agama Islam melalui permainan, yaitu: a) si misterius, b) si jahil, c) kalimat bermain, d) lingkaran shalat, e) ular menggigit ekor, f) lingkaran pintu neraka, g) menyebarkan salam. Semua bentuk permainan tersebut digunakan untuk menyampaikan materi aqidah. Sedangkan penanaman nilai-nilai Agama Islam meliputi: qiro'ati, hafalan surat-surat pendek, do'a sehari-hari, siroh nabawiyah, ibadah, aqidah akhlak, hadits[3].
2. Agus Mulyadi (UMS, 2013) dalam skripsinya yang berjudul "*Pelaksanaan Pendidik Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Azhar 28 Solo Baru Tahun Pelajaran 2011/2012".* Dia menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Al-Azhar ditopang oleh beberapa faktor pendidikan diantaranya, yaitu:
   a. Guru, guru di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Azhar 28 belum memenuhi standar kualifikasi. Jumlah guru yang mencapai 17 orang namun yang memenuhi standar hanya 7 orang saja.
   b. Alat pendidikan, yang meliputi materi pendidikan Agama Islam
   c. Metode pembelajaran yaitu dengan bercerita, keteladanan, lagu, disiplin, pemberian tugas dan bermain peran.
   d. Pendekatan dalam Pendidikan, yaitu personal-individu, yaitu sebuah pendekatan yang

[3] Atiek Firti Nurhayati, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Metode Bermain di TKIT Az-Zahra Sragen Tahun Ajaran 2008/2009* (Surakarta: UMS, 2009), *unpublished.*

dibangun anatara guru, siswa dan orang tua melalui buku penghubung.

e. Tujuan pendidikan, pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Al-Azhar yaitu mewujudkan cendekiawan muslim yang bertaqwa berakhlak mulia[4].

3. Edi Sulis Purwanto. (UIN Sunan Kali jaga, 2002) dengan judul skripsin "*Upaya Guru Melatih Kemandirian Anak Usia dini*". Dia menyimpulkan bahwa dalam melatih kemandirian anak usia dini dengan cara:

   a. Keteladanan, guru memberikan kepada anak untuk pembinaan *akhlaqul karimah*, seperti berdo'a ketika sebelum dan sesudah belajar.

   b. Pembiasaan, bahwa kebiasaan yang dilakukan disekolah dapat diterapkan ketika di lingkungan rumah, seperti membuang sampah pada tempatnya,dll[5].

Adapun teori yang menjadi dasar dari penelitian ini. Mengambil dari KBBI bahwa upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai sesuatu maksud.[6] Sedangkan pengertian guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[7]

Dari kedua teori di atas dapat disimpulkan bahwa, upaya guru adalah suatu usaha yang dilakukan guru dengan cara mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi untuk mencapai sesuatu maksud.

Menjadi seorang guru tentunya tidak terlepas dari karakter yang sanggup memberikan yang terbaik

[4] Agus Mulyadi, *Pelaksanaan Pendidik Agama Islam di TK Islam Al-Azhar 28 Solo Baru Tahun Pelajaran 2011/2012* (Surakarta: UMS, 2013), *unpublished.*

[5] Edi Sulis Purwanto, *Upaya Guru Melatih Kemandirian Anak Usia dini* (Surakarta: UIN Sunan Kali Jaga 2002).

[6] Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat bahasa, 2008), hlm.1787.

[7] (UU tentang guru dan dosen no 14 tahun 2005).

dan menyenangkan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajarnya. Menurut Suparlan yang dikutip oleh Tutik Rachmawati & Daryanto bahwa, karakter guru yang efektif yaitu:[8]

1. Adil dalam tindakan dan perlakuan.
2. Menjaga perawakan dan cara berpakaian.
3. Penyanyang.
4. Memberi semangat kepada siswa.
5. Menggunakan berbagai pendekatan dalam pengajarannya.
6. Cerdas dan tidak pemarah.
7. Berpengetahuan dan berusaha menambah pengetahuannya mengenai perkembangan dalam bidang teknologi pendidikan.

Selain karakter yang efektif, seorang guru juga harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogic, kepribadian, social dan profesiaonal[9]:

a. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi Profesional

Kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.

d. Kompetensi Sosial

Kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga

[8]Tutik Rachmawati & Daryanto, *Penilaian Profesi Guru dan Angka Kreditnya* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm 12-13.

[9] Tutik Rachmawati & Daryanto, *Penilaian Profesi Guru dan Angka Kreditnya* (Yogyakarta: Gava Media, 2013),

kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat.

Adapun yang menjadi dasar teori Islam adalah, mengutip pendapat Muhaimin bahwa, Pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[10] Sedangkan menurut Yusuf al-Qardhawi yang dikutip oleh Azyumardi Azra, menyebutkan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmani, akhlak dan ketetampilannnya.[11]

Dasar pendidikan Islam dalam penelitian ini adalah al-Qur'an dan Al-hadits/As-sunnah.[12] Adapun yang menjadi tujuan pendidikan Islam, mengutip pendapat Marimba yang di kutip oleh Nur Uhbiyati menyebutkan bahwa ada dua tujuan pendidikan Islam yaitu: *pertama* Tujuan sementara, seperti kecakapan jasmanih, kemampuan membaca menulis, keagamaan, kedewasaan jasmani dan rohani tercapainya berbagai kemampuan, *kedua* tujuan akhir dari pendidikan Islam yaitu terwujudnya kepribadian muslim.[13]

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Adapun jenis pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif yang menghasilkan "data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati".[14] Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pabelan Mendungan dan yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru Taman

[10] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung, 2001: PT Remaja Rosdakarya). hlm

[11] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan millennium III*. (Jakarta, 2012: Kencana). hlm. 6.

[12] Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo, Ramadhani: 1993). hlm.15.

[13] Mustofa dan Abdul Wahid, *Hukum Islam Kontemporer* (Jakarta, Sinar Grafika: 2009). hlm.13.

[14] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.140.

Kanak-Kanak Aisyiyah Pabelan Mendungan .

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara untuk memperoleh data langsung dari narasumber, yaitu tentang upaya guru dalam menanamkan pendidikan Islam. faktor pendukung dan penghamabat, meteri yang diberikan kepada peserta didik. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang upaya guru dalam menanamkan pendidikan Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pabelan Mendungan. Metode dokumentasi yang dimaksud adalah untuk memperoleh data yang berkaitan dengan gambaran umum Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pabelan Mendungan yang meliputi sejarah berdirinya Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pabelan, letak geografis, visi misi dan tujuan, sarana prasarana, peserta didik, jadwal pelajaran, dan kegiatan harian.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Apabila data telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, yaitu pengelolaan data untuk menarik kesimpulan. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis diskriptip kualitatif, yaitu menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat ini atau saat yang lampau, dari seluruh data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi[15].

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Teori pada bab II halaman 6 dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa, Upaya adalah usaha, ikhtiar, untuk mencapai sesuatu masksud. Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pabelan Mendungan, upaya guru dalam menanamkan pendidikan Islam antara lain adalah:

A. Membiasakan shalat. Misalnya seperti shalat dhuha yang diikuti oleh semua siswa dan dilaksanakan rutin setiap hari jum’at dan shalat dzuhur bagi siswa yang mengikuti *Full Day School*. Sebelum shalat dhuha, guru mengajak siswa untuk baris dan membaca do’a-do’a pendek, hadits-hadits pendek, surat-surat

[15] Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2010), hlm. 54.

pendek, bernyanyi. Selanjutnya guru meminta siswa untuk tetap baris jalan ke masjid melakukan shalat dhuha berjama'ah yang di imami oleh siswa Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pabelan. Sebelum shalat di mulai guru mengajak anak untuk merapatkan dan meluruskan shaf terlebih dahulu.[16]

B. Mengaji iqra. Dalam membimbing anak mengaji, guru beruapaya melakukannya setiap hari setelah proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berakhir. Yang dibimbing oleh guru yang bertugas mengajar pada hari tersebut, dengan satu persatu peserta didik dipanggil untuk membacanya. Dalam hal ini, agar anak mengenal dasar bacaan-bacaan al-Qur'an.[17]

C. Infaq, Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mendungan, Upaya guru dalam melatih anak berinfaq merupakan suatu kebiasaan yang rutin di lakukan pada setiap hari jum'at sebelum shalat dhuha, dalam hal ini anak diminta untuk memberi seikhlasnya. Adapun metode yang digunakan adalah dengan pembiasaan. kebiasaan yang di sekolah disekolah dapat di terapkan di lingkungan rumahnya.

Ketiga upaya diatas merupakan bentuk ibadah yang di berikan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pabelan Mendungan. Berdasarkan teori yang ada pada bab II halaman 11-12 bahwa Ibadah merupakan bentuk realisasi dari aqidah Islamiah yang tetap terpancar dan diamalkan dengan baik oleh anak. Dalam Qur'an surat Luqman: 17 juga diperintahkan untuk mendirikan shalat.

"*Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah manusia untuk mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu, sesungguhnya hal yang demikian itu termasuk diwajibkan oleh allah".*

D. Memberi teladan yang baik. Dalam membiasakan anak berprilaku baik, guru berupaya untuk selalu berbuat sopan santun kepada siapa saja dan

[16] Wawancara dengan Ibu Emmy Rahayu (kepala sekolah) tanggal 21 februari 2014

[17] Wawancara dengan Ibu Emmy Rahayu (kepala sekolah) tanggal 21 februari 2014.

dimana saja, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi dimanapun berada. Salah satunya yakni, anak dibiasakan untuk bersikap ramah terhadap teman, mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan, membiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya, dll.[18]

Hal ini sesuai dengan teori yang terdapat pada bab II halaman 12. bahwa dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh aqidah Islamiah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadahi. Dalam rangka mendidik akhlak pada anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukan tentang bagaimana harus menghormati. Karena pendidikan akhlak sangat penting sekali, bahkan rosul sendiri diutus allah untuk menyempurnakan akhlak.

Adapun pelaksanaan pembelajaran pendidikan Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pabelan Mendungan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu membuka pelajaran, penyampaian materi/inti dan mengakhiri pelajaran.

A. Membuka pelajaran

Membuka pelajaran merupakan kegiatan yang dilakuakan oleh setiap guru, bertanda bahwa siswa siap untuk menerima pelajaran. Adapun yang penulis obeservasi, saat membuka palajaran guru mengawali dengan salam, do'a akan belajar, guru menyapa siswa, kemudian dilanjutkan membaca surat-surat pendek dan do'a pendek.

B. Penyampaian materi

Seorang guru dianggap mampu dalam menyampaikan materi pembelajran. Dalam penyampaian materi guru selalu berupaya menarik perhatian siswa, ceria, semangat, dalam penyampiannya juga selalu memakai berbagai metode pembelajaran agar siswa tetap antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Adapun materi yang disampaikan disesuaikan dengan jadwal pelajaran, untuk mata pelajaran pendidikan Islam lebih banyak

[18] Observasi dan Wawancara dengan Ibu Emmy Rahayu (kepala sekolah) tanggal 21 februari 2014.

disampaikan pada hari jum'at seperti shalat dhuha berjma'ah yang diimami oleh salah satu siswa laki-laki, do'a-do'a pendek, hadits-hadits pendek, asmaul husna, menghafal sifat wajib Allah, rukun iman dan Islam, dll. Sedangkan untuk hari-hari selain Jum'at, penyampain pendidikan Islam dilakukan ketika pembukaan pembelajaran dan penutupan pembelajaran, yakni dengan mengahafal do'a yang telah dipelajari, suratan pendek al-Qur'an.

C. Menutup pelajaran

Menutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakuakan oleh setiap guru ketika proses pembelajaran berakhir. Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pabelan, ketika mengakhiri pembelajaran guru mengajak siswa untuk membaca do'a-do'a pendek, surat pendek al-Qur'an, do'a setelah belajar dan yang terakhir bernyanyi bersama, kemudian guru salam. Untuk hari-hari biasa setelah proses pembelajaran dan sebelum pulang siswa menghafal surat pendek, dan mengaji iqra kepada guru.

Dalam menanamkan pendidikan Islam tentunya tidak terlepas dengan adanya faktor pendukung dan penghambat, adapun faktor Pendukung

A. Adanya *Full Day School*, sehingga mampu menambah pemahamann anak tentang pendidikan Islam,
B. Sekolah yang berbasis Islam dan pendidikan Islam lebih banyak daripada pendidikan umum, sehingga membantu pemahamannya siswa tentang Islam.
C. Pola fikir anak yang masih sangat mudah dalam menerima materi pembelajaran serta lingkungan yang mendukung.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah:

A. Terbatasnya peserta *Full Day School*, sehingga tidak semua anak dapat mengikutinya dan pemahaman anak dalam belajar berbeda-beda.
B. Karakter anak yang berbeda-beda, ada yang mandiri ada

juga yang masih manja sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar.

C. Psikis yang labil dan kondisi anak yang masih suka bermain sehingga, ketika guru menyampaikan materi mengganggu konsentrasi belajar siswa lainnya.

D. Kurangnya sarana pembelajran, sehingga guru harus mencari alat atau media sendiri untuk menarik siswa agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran, jika media pembelajran kurang menraik maka siswa akan bermain sendiri dan pembelajaran kurang kondusif.

Dengan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan pendidikan Islam maka pihak sekolah hendaknya dapat memanfaatkan faktor pendukung yang ada disekolah serta untuk selalu berusaha mengembangan berbagai fasilitas yang masih kurang untuk dapat menigkatkan pembelajaran yang lebih baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di TK Aiyiyah Pabelan Mendungan, sebagaimana telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa ada bebrapa upaya guru dalam menanamkan pendidikan Islam adalah:

A. Membiasakan shalat, yang terdiri dari shalat dhuha yang dilakukan rutin setiap hari jum’at dan shalat dzuhur yang dilakukan bagi siswa yang mengikuti kegiatan Full Day school.

B. Mengaji iqra, yang dilakukan setiap hari setelah jam pelajaran selesai, dengan satu per satu siswa dipanggil.

C. Infaq, yang dilakukan setiap hari jum’at sebelum shalat dhuha dimulai.

D. Memberi teladan yang baik, seorang guru selalu memberikan contoh yang baik bagi peserta didik.

Adapun yang menjadi faktor pendukung, yakni:

A. Adanya *Full Day School*, sehingga mampu menambah pemahamann anak tentang pendidikan Islam,

B. Sekolah yang berbasis Islam dan pendidikan Islam lebih banyak daripada pendidikan umum, maka akan membantu pemahamannya siswa tentang Islam.
C. Pola fikir anak yang masih sangat mudah untuk menerima materi pembelajaran serta lingkungan yang mendukung.

Adapun yang menjadi faktor pendukung, yakni

A. Terbatasnya peserta *Full Day School*, sehingga tidak semua anak dapat mengikutinya dan pemahaman anak dalam belajar berbeda-beda.
B. Karakter anak yang berbeda-beda, ada yang mandiri ada juga yang masih manja sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar.
C. Psikis yang labil dan kondisi anak yang masih suka bermain sehingga, ketika guru menyampaikan materi mengganggu konsentrasi belajar siswa lainnya.
D. Kurangnya sarana pembelajran, sehingga guru harus mencari alat atau media sendiri untuk menarik siswa agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran, jika media pembelajran kurang menraik maka siswa akan bermain sendiri dan pembelajaran kurang kondusif.

Adapun saran yang penulis berikan, yaitu:

A. Kepala sekolah, yakni dengan bertambahnya siswa yang masuk, hendaknya untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan serta fasilitas di sekolah.
B. Guru, yakni untuk lebih kreatif lagi dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Ketika proses belajar mengajar guru bersikap lebih bijak lagi dalam menghadapi siswa sehingga siswa tidak bermain sendiri. Tetap berusaha keras dalam mendidik dan mengajar, walaupun banyak anak yang masih suka bermain sendiri ketika belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abudinata. 2010. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Atiek Firti Nurhayati. 2009. *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Metode Bermain di TKIT Az-Zahra Sragen Tahun Ajaran 2008/2009.* Surakarta: Skripsi UMS (tidak diterbitkan).

Agus Mulyadi. 2013. *Pelaksanaan Pendidik Agama Islam di TK Islam Al-Azhar 28 Solo Baru Tahun Pelajaran 2011/2012.* Surakarta: Skripsi UMS (tidak diterbitkan).

Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Azmi, Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah.* Yogyakarta: Cupid.

Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan millennium III*. Jakarta: Kencana.

Edi Sulis Purwanto. 2002. *Upaya Guru Melatih Kemandirian Anak Usia dini.* Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kali Jaga.

Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mustofa dan Abdul Wahid. 2009. *Hukum Islam Kontemporer*. Jakarta: Sinar Grafika.

Sukamandita. 2010. *Metode penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang *tentang Guru dan Dosen* No 14 tahun 2005.

Tutik Rachmawati & Daryanto. 2013. *Penilaian Profesi Guru dan Angka Kreditnya* Yogyakarta: Gava Media.